

**DINASTI ACCOUNTING REVIEW**

<https://dinastires.org/DAR>dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/dar.v4i1>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Reputasi Auditor, Opini Audit, dan *Audit Report Lag* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI

Maulida Niswatul Asri M.¹, Yuniarwati Yuniarwati²

¹Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia, maulida.125249292@stu.untar.ac.id

²Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia, yuniarwati@fe.untar.ac.id

Corresponding Author: maulida.125249292@stu.untar.ac.id¹

Abstract: *The infrastructure sector is one of the sectors that requires large investments and strict supervision, making financial statement transparency highly crucial for shareholders. The quality and timeliness of audit information are considered determining factors of market confidence, which is reflected in stock prices. Therefore, this research aims to examine the effect of auditor reputation, audit opinion, and audit report lag on stock prices in infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 observation period. This study utilizes secondary data with a quantitative approach. The sample selection employed a purposive sampling method, obtaining a sample of 44 companies with a total of 132 observations.. Data were analyzed using panel data regression analysis techniques with the Random Effect Model (REM) estimation via EViews 14 SV software. The results indicate that partially, only audit opinion has a significant positive effect on stock prices, whereas auditor reputation and audit report lag have no significant effect. Simultaneously, the three variables have a significant effect. This indicates that investors in the infrastructure sector focus more on the substance of the audit information rather than the auditor's reputation or the timeliness of the audit report publication.*

Keyword: *Auditor Reputation, Audit Opinion, Audit Report Lag, Stock Price.*

Abstrak: Sektor infrastruktur merupakan salah satu sektor yang membutuhkan investasi besar dan pengawasan ketat, sehingga transparansi laporan keuangan sangat krusial bagi para pemegang saham. Kualitas dan kecepatan informasi audit dinilai menjadi faktor penentu tingkat kepercayaan pasar yang tercermin pada harga saham. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh reputasi auditor, opini audit, dan *audit report lag* terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode pengamatan 2022-2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 44 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 132 data observasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan estimasi model Random Effect Model (REM) melalui perangkat lunak Eviews 14 SV. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial hanya opini audit yang berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan reputasi auditor dan *audit report lag* tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan,

ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan investor sektor infrastruktur lebih fokus pada substansi informasi audit dibandingkan reputasi auditor maupun waktu penerbitan laporan auditnya.

Kata Kunci: Reputasi Auditor, Opini Audit, *Audit Report Lag*, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Pasar modal didefinisikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh pendanaan. Penjual dalam pasar modal ialah perusahaan yang membutuhkan modal, sedangkan pembeli ialah pihak yang ingin menanamkan hartanya di perusahaan tersebut untuk mendapatkan imbal balik (Sunariyah, 2011). Menurut Bursa Efek Indonesia (2026), instrumen pasar modal yang paling populer di kalangan masyarakat adalah saham. Keuntungan berinvestasi saham bisa dalam bentuk dividen dan *capital gain*. Meskipun begitu, sebagai instrumen investasi, saham juga memiliki risiko yang salah satunya adalah penurunan harga saham, terlebih saat krisis terjadi. Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 berdampak pada penurunan harga saham sebesar 19,04% dari saat diumumkannya pandemi masuk ke Indonesia (Arthamevia dkk., 2021). Dalam penelitian Midesia (2020), sektor infrastruktur tidak mampu menghadapi pandemi dengan baik dan membutuhkan waktu lebih lama untuk menaikkan kembali harga sahamnya.

Mengingat sektor infrastruktur merupakan industri yang padat modal dengan risiko proyek yang tinggi, para investor dituntut untuk lebih selektif dan membutuhkan informasi yang akurat serta transparan sebelum mengambil keputusan investasi. Laporan keuangan yang akuntabel dan transparan menjadi esensial bagi para pemangku kepentingan dan pemegang saham dalam mengurangi asimetri informasi dan membuat keputusan investasi yang rasional (Arsal dkk., 2025). Dalam upaya menjamin keandalan informasi laporan keuangan, proses audit memegang peranan vital terhadap kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Sebagai contoh, pembentukan komite audit sebagai upaya pengawasan internal dapat mengurangi praktik *tax avoidance* (Michaelsan & Yuniarwati, 2023). Di sisi lain, auditor eksternal berperan dalam mengidentifikasi, mendeteksi, dan mencegah adanya kecurangan (Gunawan dkk., 2024). Audit, baik internal maupun eksternal, pada dasarnya berfungsi sebagai mekanisme pengujian objektif yang memastikan bahwa seluruh pos keuangan telah dicatat dan dilaporkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sekaligus meminimalisasi risiko salah saji material akibat kekeliruan maupun kecurangan (Ritonga, 2024).

Berdasarkan teori keagenan, keberadaan mekanisme pengawasan yang independen sangat penting untuk meminimalkan biaya keagenan (*agency cost*). Keterlibatan pihak ketiga, yakni auditor eksternal dengan reputasi auditor yang tinggi, serta perolehan opini audit yang bersih, bertindak sebagai alat kontrol yang krusial untuk memverifikasi kejujuran laporan keuangan yang disusun oleh *agent*. Audit yang dilakukan auditor independen mampu menekan asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan investor terhadap laporan keuangan (Idzharotun dkk., 2022). Di sisi lain, penundaan dan keterlambatan publikasi informasi seperti laporan keuangan akan memperlebar asimetri informasi dan memicu reaksi negatif dari pelaku pasar modal (Anggraini & Nany, 2026). Pada akhirnya, tingkat efektivitas mekanisme pengawasan audit ini akan digunakan oleh para pemegang saham untuk mengevaluasi kredibilitas perusahaan, yang secara langsung akan merespons dan menggerakkan fluktuasi harga saham di pasar modal (Siagian, 2023; Catherine & Tjandrakirana, 2025).

Dalam teori sinyal, pemberian petunjuk atau sinyal kepada pihak eksternal, khususnya investor merupakan mekanisme perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi. Sinyal tersebut umumnya diwujudkan melalui publikasi laporan keuangan dan hasil audit. Opini audit yang positif menguatkan keyakinan terhadap keandalan laporan keuangan dan transparansi

perusahaan (Abdurohman & Indra, 2024). Selain itu, ketepatan waktu dan akurasi dalam pelaporan keuangan bertindak sebagai sinyal krusial. Apabila terjadi penundaan penyampaian laporan keuangan, maka akan tercipta ruang ketidakpastian di pasar modal. Para pelaku pasar cenderung menginterpretasikan keterlambatan ini sebagai adanya berita buruk (*bad news*) atau masalah internal yang sedang ditutupi oleh pihak manajemen. Sentimen negatif tersebut pada akhirnya akan menggerus kepercayaan dan berefek terhadap menurunnya harga saham (Atmojo & Darsono, 2017).

Keterlibatan KAP *Big Four* seringkali dianggap sebagai sinyal penjamin kredibilitas laporan keuangan. Namun, adanya fenomena kegagalan audit (*audit failure*) seperti pada kasus Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan Rekan (Deloitte Indonesia) dengan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) menunjukkan terjadinya pelanggaran standar profesional. Di sektor infrastruktur, terjadi kasus PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) yang disinyalir melakukan pemolesan laporan keuangan (*window dressing*) secara sistematis, di mana kinerja keuangan perusahaan diduga disajikan tidak sesuai dengan kondisi riil di lapangan (Binekasri, 2023). Ironisnya, laporan keuangan WSKT tahun buku 2021 dan 2022 yang terindikasi salah saji tersebut justru mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari KAP Kosasih, Nurdyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (jaringan Crowe Indonesia). Fenomena ini menjadi indikasi kuat adanya masalah pada kualitas audit independen serta kegagalan opini audit dalam mendeteksi risiko material perusahaan hingga dapat menurunkan harga pasar saham.

Fluktuasi harga saham sangat sensitif terhadap sinyal informasi fundamental yang dirilis oleh emiten (Balinda & Sulistiani, 2023). Ketika informasi yang tersaji di pasar modal dinilai buruk atau mengandung ketidakpastian, investor akan meresponsnya dengan sentimen negatif yang dapat menjatuhkan nilai pasar perusahaan. Oleh karena itu, untuk mengukur sejauh mana integritas laporan keuangan dinilai oleh pasar modal, diperlukan pengujian secara empiris melalui beberapa indikator kualitas audit dan keterbukaan informasi yang melekat pada emiten, yaitu reputasi auditor yang melakukan pemeriksaan, opini audit yang diterbitkan, serta tingkat ketepatan waktu pelaporan yang tecermin dari *audit report lag*.

Inkonsistensi hasil penelitian terdahulu menjadi landasan utama dilakukannya penelitian ini. Terkait variabel reputasi auditor, Siagian (2023) serta Belinda dan Lahaya (2022) menemukan pengaruh positif signifikan terhadap harga saham karena afiliasi KAP *Big Four* dianggap mampu mengurangi asimetri informasi. Sebaliknya, Rindika dan Setyaningsih (2021) serta Hotang dkk. (2022) menemukan tidak adanya pengaruh signifikan karena pasar mulai meragukan reputasi tersebut akibat maraknya fenomena kegagalan audit oleh oknum KAP *Big Four*. Pada variabel opini audit, Hidayatullah dan Muanifah (2024) serta Hotang dkk. (2022) menyatakan opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil ini dibantah oleh Rindika dan Setyaningsih (2021), Hidayah (2022), dan Siagian (2023) yang menyimpulkan opini audit tidak berpengaruh signifikan karena investor lebih berfokus pada indikator kinerja keuangan riil perusahaan seperti profitabilitas.

Sementara itu, pada variabel *audit report lag*, Hidayah (2022) serta Sihombing dkk. (2025) menemukan pengaruh negatif signifikan, di mana proses audit yang lama ditangkap pasar sebagai sinyal adanya masalah internal perusahaan yang menurunkan harga saham. Di sisi lain, Rindika dan Setyaningsih (2021) serta Arisudhana dkk. (2023) justru menyimpulkan bahwa *audit report lag* tidak berpengaruh signifikan karena investor cenderung mengabaikan durasi kerja auditor sepanjang laporan keuangan tetap dipublikasikan. Adanya perbedaan hasil dari para peneliti terdahulu inilah yang mendorong perlunya pengujian kembali pada objek yang berbeda, yaitu perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap harga saham; (2) mengetahui apakah opini audit berpengaruh terhadap harga saham; dan (3) mengetahui apakah *audit report lag* berpengaruh terhadap harga saham.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengkonfirmasi kebenaran dari teori melalui pengujian hubungan antar variabel penelitian dan dilakukan pada populasi atau sampel yang representatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2024. Sampel yang diambil dari populasi menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel ditentukan dengan kriteria tertentu, yakni 1) perusahaan tercatat secara konsisten di Bursa Efek Indonesia pada sektor infrastruktur selama periode 2022-2024; 2) perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan laporan keuangannya diaudit oleh auditor independen; 3) perusahaan tidak *delisting* pada tahun 2022-2024; 4) Perusahaan yang perdagangan sahamnya tidak dihentikan sementara (*suspend*) selama periode 2022-2024; dan 5) perusahaan dengan data yang lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel akhir sebanyak 44 perusahaan dengan total 132 data observasi.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham dalam penelitian ini diukur menggunakan *adjusted closing price* setelah tahun buku pengamatan berdasarkan data dari *finance.yahoo.com*. Sedangkan, variabel independen yang digunakan adalah reputasi auditor, opini audit, dan *audit report lag*. Reputasi auditor diproksikan menggunakan variabel *dummy* dengan pemberian kode 1 untuk Auditor KAP *Big Four*, dan 0 untuk KAP non-*Big Four*. Opini audit diukur berdasarkan jenis opini yang tercantum dalam Laporan Auditor Independen (LAI) pada laporan tahunan perusahaan. Laporan keuangan yang memperoleh opini tanpa modifikasian atau wajar tanpa pengecualian diberi nilai 1, sedangkan yang memperoleh opini tanpa modifikasian dengan paragraf penekanan terkait *going concern* dan opini modifikasian diberi nilai 0. *Audit Report Lag* (ARL) dihitung secara kuantitatif dalam satuan jumlah hari dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit.

Pengolahan data menggunakan *software* Eviews versi 14 SV. Sebelum dilakukan analisis hasil regresi data panel, perlu ditentukan model estimasi terbaik menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Penelitian juga diolah menggunakan uji asumsi klasik, diantaranya adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi

X_{1it} : Variabel Independen Reputasi Auditor entitas i pada tahun t

X_{2it} : Variabel Independen Opini Audit entitas i pada tahun t

X_{3it} : Variabel Independen *Audit Report Lag* entitas i pada tahun t

Y_{it} : Variabel Dependen Harga Saham entitas i pada tahun t

ϵ_{it} : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan agar data penelitian lebih mudah dipahami dengan cara menggambarkan, menyajikan, dan merangkum karakteristik dasar dari variabel yang digunakan dalam penelitian, meliputi Reputasi Auditor, Opini Audit, *Audit Report Lag* (ARL), dan Harga Saham.

Pada Tabel 1, diketahui bahwa variabel Reputasi Auditor dan Opini Audit memiliki nilai minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 1, karena merupakan variabel *dummy*. Variabel Reputasi Auditor memiliki rata-rata sebesar 0,3258 yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan diaudit oleh KAP Non *Big-Four*. Variabel opini audit memiliki nilai rata-rata sebesar 0,8939 yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memperoleh opini tanpa

modifikasian. Pada variabel ARL, nilai terendah dari seluruh observasi adalah 36 hari dengan nilai maksimum sebesar 182 hari, dengan rata-rata sebesar 80,81 hari.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Median	Mean	Std. Deviation
Reputasi Auditor	132	0	1	0	0.325758	0.470443
Opini Audit	132	0	1	1	0.893939	0.309088
ARL	132	36	182	86	80.81061	19.62361
Harga Saham	132	4	5.600	502.81	997.2929	1217.488

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 14 SV

Tabel 2. Frekuensi Variabel Dummy

Variabel	Dummy	Frekuensi	Persentase
Reputasi Auditor	0	89	67,42
	1	43	32,58
Total		132	100
Opini Audit	0	14	10,6
	1	118	89,4
Total		132	100

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa dari total 132 data observasi, sebanyak 89,4% sampel mendapatkan opini tanpa modifikasian (kategori 1), sedangkan 10,6% sampel memperoleh opini tanpa modifikasian dengan paragraf penekanan terkait *going concern* atau opini modifikasian (kategori 0).

Dalam analisis regresi data panel, terdapat beberapa pendekatan model yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan model estimasi terbaik, dilakukan perbandingan atas tiap model menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

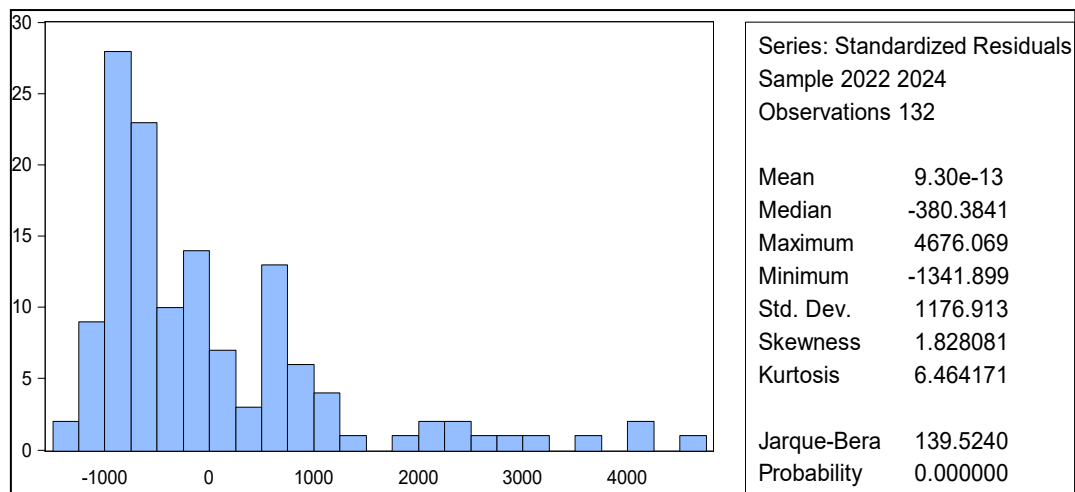
Tabel 3. Hasil Pengujian Pemilihan Model Regresi Data Panel

Jenis Pengujian	Nilai statistik	Probabilitas	Hasil Estimasi
Uji Chow	$F(43.85) = 13.74693$	0.0000	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)
Uji Hausman	$\chi^2(3) = 0.481061$	0.9230	<i>Random Effect Model</i> (REM)
Uji LM	$\chi^2 = 86.55783$	0.0000	<i>Random Effect Model</i> (REM)

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 14 SV

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas pada *cross-section* F sebesar 0,0000 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model FEM lebih sesuai digunakan dibandingkan dengan CEM. Hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,9230 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dinyatakan bahwa model REM lebih sesuai digunakan dibandingkan dengan FEM. Dilihat dari nilai probabilitas pada uji LM (Breusch-Pagan) untuk *cross-section* sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model REM lebih sesuai digunakan dibandingkan dengan CEM.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan metode Jarque-Bera yang ditunjukkan pada Gambar 1, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Namun, mengacu pada Teorema Limit Pusat (*Central Limit Theorem*), apabila jumlah sampel relatif besar ($n > 30$), maka distribusi data dapat diasumsikan mendekati normal, sehingga analisis statistik parametrik tetap dapat dilakukan.



Sumber: Hasil pengolahan Eviews 14 SV
Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Jarque-Bera

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, diketahui bahwa variabel reputasi auditor memiliki nilai probabilitas sebesar 0,6348, variabel opini audit sebesar 0,0023, dan variabel *audit report lag* (ARL) sebesar 0,8339. Nilai probabilitas untuk variabel reputasi auditor dan ARL lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Sedangkan, variabel opini audit memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas pada variabel tersebut. Oleh karena itu, dilakukan estimasi ulang dengan menggunakan metode pembobotan (*weighted*). Hasil uji kelayakan model pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Sum Squared Residuals* (SSR) pada *weighted statistics* sebesar 33.580.116, lebih kecil dibandingkan dengan nilai SSR pada *unweighted statistics* sebesar 181.451.328,24. Penurunan nilai SSR ini mengindikasikan bahwa varians residual telah berhasil dikoreksi melalui metode pembobotan, sehingga masalah heteroskedastisitas dapat diatasi.

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model dan Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.069454	Mean dependent var	259.6036
Adjusted R-squared	0.047644	S.D. dependent var	524.8516
S.E. of regression	512.1959	Sum squared resid	33580116
F-statistic	3.184543	Durbin-Watson stat	1.633077
Prob(F-statistic)	0.026150		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.065543	Mean dependent var	997.2929
Sum squared resid	181451328.24	Durbin-Watson stat	0.302224

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 14 SV

Berdasarkan analisis *pair-wise correlation*, nilai korelasi reputasi auditor dengan opini audit sebesar 0.081928, nilai korelasi reputasi auditor dengan ARL adalah -0.257041, dan nilai korelasi opini audit dengan ARL sebesar -0.296577. Oleh karena seluruh nilai korelasi antarvariabel kurang dari 0,8, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel dalam model regresi. Pada uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson menunjukkan angka 1,633077, yang mana berada dalam rentang -2 sampai +2 dan mendekati angka 2. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat korelasi antar residual.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	660.0326	648.9646	1.017055	0.3110
Reputasi	316.6565	323.2895	0.979483	0.3292
Opini	719.5214	337.6312	2.131087	0.0350
ARL	-5.062472	5.337029	-0.948556	0.3446

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan Eviews 14 SV

Dari hasil analisis regresi data panel menggunakan model *Random Effect Model* (REM) sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5, persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 660,03 + 316,6565(\text{Reputasi}) + 719,5214(\text{Opini}) - 5,0625(\text{ARL}) + \epsilon_{it}$$

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Pada output hasil uji kelayakan model, diketahui nilai *F-statistic* sebesar 3.184 dengan nilai Prob. (*F-statistic*) sebesar 0.026 (<0.05). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen reputasi auditor, opini audit, dan *audit report lag* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen harga saham.

Berdasarkan hasil uji kelayakan model dan koefisien determinasi, diketahui nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,047644 atau 4,7644%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor, opini audit, dan *audit report lag* hanya mampu menjelaskan variabel harga saham sebesar 4,76%, sedangkan sisanya sebesar 95,24% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pada analisis regresi data panel, hasil uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor, opini audit, dan *audit report lag* secara individual terhadap harga saham. Nilai probabilitas variabel reputasi auditor adalah sebesar 0,3292 yang mana lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada variabel opini audit, nilai probabilitas yang muncul adalah 0,035, yang mana lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa opini audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,1311 dan beta sebesar 719,5214, dapat dikatakan bahwa opini audit berkorelasi positif terhadap harga saham. Untuk variabel ARL, terlihat nilai probabilitasnya sebesar 0,3446 sehingga disimpulkan bahwa *audit report lag* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM) pada perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik yang mengaudit perusahaan sektor infrastruktur tidak menjadi indikator utama bagi investor dalam melakukan transaksi jual beli saham. Kedua, opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan ini membuktikan bahwa opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) merupakan sebuah sinyal positif (*good news*) yang menjadi pertimbangan pasar. Investor merespons kredibilitas formal ini secara positif karena menurunkan asimetri informasi dan risiko ketidakpastian keuangan, sehingga mampu menggerakkan volume pembelian dan meningkatkan harga saham di bursa. Ketiga, *audit report lag* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Meskipun memiliki kecenderungan arah hubungan yang negatif, lamanya waktu penyelesaian audit tidak memengaruhi harga saham secara riil. Penelitian ini hanya berfokus pada tiga variabel independen, yaitu Reputasi Auditor, Opini Audit, dan *Audit Report Lag* (ARL) dengan nilai koefisien determinasi yang terbatas, sehingga masih terdapat banyak faktor fundamental (seperti profitabilitas dan *leverage*) atau faktor

makroekonomi lain yang belum terakomodasi dalam model. Selain itu, objek penelitian terbatas pada perusahaan sektor infrastruktur dengan rentang waktu pengamatan yang relatif pendek, yaitu 3 tahun (2022 s.d. 2024).

REFERENSI

- Abdurohman, M. & Indra, J. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Opini Audit terhadap Harga Saham. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1181-1193.
- Anggraini, D. P., & Nany, M. (2026). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 18(1), 1–11.
- Arisudhana, D., Hidayat, R.S., & Utami, N. (2023). Audit Report Lag sebagai Variabel Mediasi Beberapa Faktor Determinan yang Memengaruhi Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 36-56.
- Arsal, M., Engelita, N., Haerunnisa, R., & Aristia, T. (2025). Kualitas laporan keuangan dan keputusan investasi. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 6(1), 90-96.
- Arthamevia, S., Ayu, M., Ula, U., Rizqi, S., Nissa, F., & Cahyo, H. (2021). Pengaruh Covid-19 Terhadap Harga Saham Di Indonesia Tahun 2019-2020. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 34-44.
- Atmojo, D.T. & Darsono, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1-15.
- Balinda, R. D. A. & Sulistiani, I. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan. *SENMABIS: Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis*, 3, 205-218.
- Belinda, A. & Lahaya, I. A. (2022). Analisis Pengaruh Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2020). *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(2), 316-326.
- Binekasri, R. (2023, 04 Juli). Soal Dugaan Laporan Keuangan WSKT Dipoles, OJK Buka Suara. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230704153444-17-451211/soal-dugaan-laporan-keuangan-wskt-dipoles-ojk-buka-suara>.
- Bursa Efek Indonesia. (2026). Saham. <https://www.idx.co.id/id/produk/saham>
- Catherine, C. & Tjandrakirana, R. (2025). Pengaruh Opini Audit Terhadap Reaksi Pasar Saham Dan Nilai Perusahaan. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(2), 1924-1939.
- Gunawan, H.S., Aurelia, F.D., Daffa, F.I., & Hariawang, I.M. (2024). Peran Auditor Eksternal dalam Upaya Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan pada Laporan Keuangan. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 4(8), 34-44.
- Hidayah, A. (2022). Pengaruh Opini Audit, Audit Report Lag dan Reporting Delay Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Skripsi*. Universitas Semarang, Semarang.
- Hidayatullah, M. I., & Muanifah, S. (2024). Pengaruh Opini Audit dan Cash Flow terhadap Harga Saham dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1194–1205.
- Hotang, K.B., Taufiq, E., & Ivander, I. (2022). Analisis Determinan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 6(2), 118-129.

- Idzharotun, L., Rahmatika, A. N., & Widyaningsih, B. (2022). Meminimalisir Asimetri Informasi melalui Laporan Keuangan (Studi Literatur). *Izdihar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 0(1), 15-23.
- Michaelson, M. & Yuniarwati, Y. (2023). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(3), 1499-1509.
- Midesia, S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pasar Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(1), 68-79.
- Rindika, S.M., & Setyaningsih, N.D. (2021). Opini Audit, Audit Report Lag, Reporting Delay, KAP, dan EPS Sebagai Determinan Harga Saham. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 12(1), 19-31.
- Ritonga, P. (2024). Transparansi dan akuntabilitas: peran audit dalam meningkatkan kepercayaan stakeholder. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 13(2), 323-336.
- Siagian, V. (2023). The Effect of auditor's Reputation and auditor's Opinion on Stock Prices: Evidence from IDX Main Board Index. *The Indonesian Accounting Review*, 13(2), 221-32.
- Sihombing, N.Y., Siagian, V., & Pangaribuan, H. (2025). Pengaruh Audit Report Lag dan Corporate Social Responsibility terhadap Harga Saham. *JAP Jurnal Audit & Perpajakan*, 5(2), 55-66.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi Keenam)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.